

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF IBN  
JAMA'AH (639 H-733 H) DAN KH. HASYIM ASY'ARI  
(1287H-1366H)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**AJI SAPUTRO  
NPM : 2086108005**

**Prodi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF IBN  
JAMA'AH (639 H-733 H) DAN KH. HASYIM ASY'ARI  
(1287H-1366H)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**Aji Saputro**  
**NPM : 2086108005**

**Prodi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Akmansyah, M.A**

**Pembimbing II : Dr. H. Amirudin, M.Ag**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Pendidikan dalam islam menempatkan seorang guru sebagai sosok yang memiliki derajat paling mulia dan terhormat. Gelar seorang guru tidak hanya diakui oleh kalangan manusia saja. Allah SWT secara langsung menjamin status seorang guru dengan jaminan mengangkat derajatnya baik didunia maupun diakhirat. Karena tugas guru merupakan pengemban tugas yang sangat mulia, yaitu memnentukan kemajuan dan pola pikir dari generasi penerus bangsa. Begitu pentingnya tugas seorang guru, maka sudah seharusnya seorang guru memiliki kompetensi dan skill yang harus dikuasai oleh pribadi seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Reasearch*) dengan metode dokumentasi dan pendekatan *content analysis*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Kitab *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim* karya Syaikh Badruddin Ibn Jama'ah dan Kitab *Adāb al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim* karya *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi pustaka. Adapun analisis datanya yaitu menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

Kesimpulan dari peneliti ini adalah kompetensi kepribadian seorang guru menurut Syaikh Ibn Jama'ah dan *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari terdiri dari 3 komponen, yaitu kompetensi guru terhadap diri sendiri, kompetensi guru dalam proses mengajar dan kompetensi guru terhadap muridnya. Ketiga kompetensi yang dikemukakan oleh kedua tokoh tetrssebut memiliki perbedaan dalam jumlah komponen dari masing-masing sub-bab, dimana kompetensi guru terhadap diri sendiri menurut Syaikh Ibn Jama'ah ada 12 dan menurut *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari ada 20, kompetensi guru dalam proses KBM menurut Syaikh Ibn Jama'ah ada 14 dan menurut *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari ada 16 dan kompetensi guru terhadap murid dari kedua tokoh tersebut ada 14 komponen. Dari ketiga kompetensi tersebut kepribadian seorang guru menurut Syaikh Ibn Jama'ah dan *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang sangat signifikan dengan dunia pendidikan di era modern ini terutama dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Akan tetapi ada beberapa poin kompetensi kepribadian guru menurut Syaikh Ibn Jama'ah dan *Hadlratusy* Syaikh KH. Hasyim Asy'ari yang tidak terdapat didalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kepribadian Guru, Adab Guru

## ABSTRACT

Education in Islam places a teacher as a person who has the most noble and honorable degree. The title of a teacher is not only recognized by humans. Allah SWT directly guarantees the status of a teacher with a guarantee of elevating his status both in this world and in the hereafter. Because the task of the teacher is the bearer of a very noble task, namely determining the will and mindset of the next generation of the nation. Once the importance of the task of a teacher, then a teacher should have the competencies and skills that must be mastered by a teacher personally. In this regard, the formulation of the problem in this study is Teacher Personality Competence According to Ibn Jama'ah and KH. Hasyim Asy'ari and the Relevance of Teacher Personality Competencies According to Ibn Jama'ah and KH. Hasyim Asy'ari with Permendiknas Number 16 of 2007.

This research is a library research with documentation method and content analysis approach. The data sources in this study used the Book of Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim by Shaykh Badruddin Ibn Jama'ah and the Kitab Adab al-'Ālim Wa Al-Muta'allim by Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari. While the data collection technique of this research is the literature study method. The data analysis is using content analysis and descriptive analysis.

The conclusion of this researcher is the personality competence of a teacher according to Shaykh Ibn Jama'ah and Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari consists of 3 components, namely the competence of the teacher towards himself, the competence of the teacher in the teaching process and the competence of the teacher to his students. The three competencies proposed by the two figures have differences in the number of components of each sub-chapter, where the teacher's competence towards oneself according to Shaykh Ibn Jama'ah is 12 and according to Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari there are 20, teacher competence in the teaching and learning process according to Shaykh Ibn Jama'ah there are 14 and according to Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari there are 16 and the competence of teachers to students of the two figures there are 14 components. Of the three competencies, the personality of a teacher according to Shaykh Ibn Jama'ah and Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari has a very significant relevance to the world of education in this modern era, especially with Permendiknas Number 16 of 2007 concerning Academic Qualifications and Teacher Competencies. However, there are several points of teacher personality competence according to Shaykh Ibn Jama'ah and Hadlratasy Shaykh KH. Hasyim Asy'ari which is not contained in Permendiknas Number 16 of 2007.

Keywords: Teacher Competence, Teacher Personality, Teacher Ethics



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan. Z. Abidin Pagar Labuhan Ratu, Alam Kedaton - Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PERSPEKTIF**

**IBN JAMA'AH (639 H-733 H) DAN KH. HASYIM**  
**ASY'ARI (1287H-1366H)**

Nama : **Aji Saputro**

NPM : **2086108005**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 15 Mei 2022

**MENYETUJI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.**

**NIP. 197003181998031003**

**Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**

**NIP. 196903051996031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
**NIP. 196802191998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan. Z. Abidin Pagar Labuhan Ratu, Alam Kedaton - Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: “ **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF IBN JAMA’AH (639 H-733 H) DAN KH. HASYIM ASY’ARI (1287H-1366H)**”. Disusun oleh: **AJI SAPUTRO, NPM: 2086108005**, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. (.....)

Sekretaris : Meisuri, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A. (.....)

Penguji III : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,**  
**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A**  
**NIP: 198008012003121001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

## C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------



#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u' idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

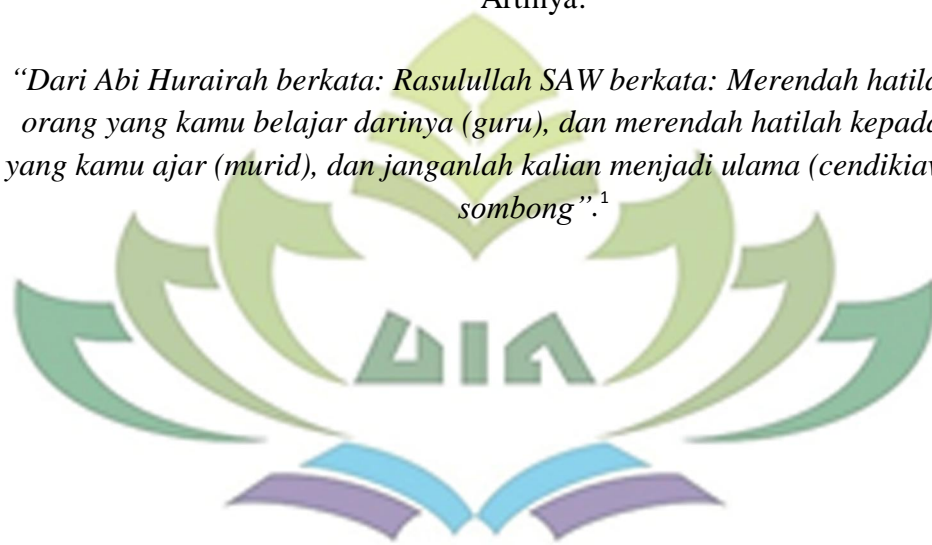


## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ, وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تُعَلِّمُونَ, وَلَا تَكُونُوا جَبَابِرَةَ الْعُلَمَاءِ.

Artinya:

*“Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW berkata: Merendah hatilah kepada orang yang kamu belajar darinya (guru), dan merendah hatilah kepada mereka yang kamu ajar (murid), dan janganlah kalian menjadi ulama (cendekiawan) yang sombong”.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ahmad bin ‘ali bin Tsabits al-Khotîbi al-Baghdâdî Abû Bakar, *Al- Jâmi’ ilakhlaq al-Rawî wa Adabi al- Sami’* (Baghdadî: Maktabah al- Ma’ârif, 1989), h. 824

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Jumadi Bin Darji dan Ibunda Qo'idah Nurhayati Binti Muhsinun, atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan menyayangi dengan sepenuh hati serta keikhlasan dalam do'a sehingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Seluruh anggota keluarga, Adiku tersayang Rima Dini Setiawati, Muhammad Rifki Asmungi, Ahmad Arkan Syafi'i, Tazlia Nabila Junihayati dan Afkar ghufron Jazali serta Saudara-saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
4. Almamaterku tercinta Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan 1 Cilacap dan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, tempat menimba ilmu dan keberkahan, semoga menjadi lembaga pendidikan islam yang lebih baik kedepannya.

## BIODATA PENULIS

- Nama Lengkap : Aji Saputro
- Tempat, tanggal lahir : Pangkul, 07 Januari 1997
- Anak ke- : 1 dari 6 bersaudara
- Nama Orang Tua : Jumadi dan Qo'idah Nurhayati
- Nama Saudara : (Adik) Rima Dini Setiawati, Muhammad Rifki Asmungi, Ahmad Arkan Syafi'i, Tazlia Nabila Junihayati dan Afkar Ghuftron Jazali
- Riwayat Pendidikan Formal :
- SDN 1 Srikuncoro (2003-2009)
  - MTs MINATS Kesugihan 1 Cilacap (2009-2012)
  - MA Al Hikmah Bandar Lampung (2012-2015)
  - S1 UIN Raden Intan Lampung (2016-2020)
  - S2 UIN Raden Intan Lampung (2020-Sekarang)
- Riwayat Pendidikan Non For Formal :
- Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan 1 Cilacap,
  - Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung,
- Riwayat Organisasi :
- UKM Permata Sholawat (2016-2019)
  - Wakil Ketua V PC IPNU Kota Bandar Lampung (2018-2020)
  - Pagar Nusa Al Hikmah Bandar Lampung (2018-Sekarang)

Alamat Rumah : Pekon Sri Kuncoro RT/RW 003/001 Kec. Semaka  
Kab. Tanggamus Prov. Lampung

Email : aji.putra.587@gmail.com

Bandar Lampung, Mei 2022  
Penulis

**Aji Saputro**  
NPM. 2086108005



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka tesis dengan judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Ibn Jama’ah (639H-733H) Dan KH. Hasyim Asy’ari (1287H-1366H)”** ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. yang telah

memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag sebagai Ketua Prodi dan ibu Meisuri, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., sebagai pembimbing I dan Dr. H. Amirudin, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti sampai akhir semester.



8. Keluarga besar Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung dan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan 1 Cilacap yang senantiasa mendo'akan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis,
9. Kedua Orang tua tercinta Bapak Jumadi bin Darji dan Ibu Qo'idah Nurhayati binti Muhsinun yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat jurusan PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya kelas B Angkatan 2020 yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya peneliti senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik lagi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barakah serta mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2022  
Penulis

**Aji Saputro**  
NPM. 2086108005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	9
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Pengolahan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori.....	16
1. Kompetensi Guru .....	16

a.	Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru .....	16
b.	Indikator Kompetensi Kerpibadian Guru .....	23
c.	Landasan Kompetensi Kerpibadian Guru .....	25
2.	Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	29
a.	Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri .....	30
b.	Kompetensi Kepribadian Guru Guru dalam Proses Mengajar .....	31
c.	Kompetensi Kepribadian Terhadap Murid .....	32
B.	Hasil Penelitian Yang Relavan.....	35

### **BAB III BIOGRAFI TOKOH**

A.	BIOGRAFI IBN JAMA'AH .....	39
1.	Biografi Ibn Jama'ah.....	39
2.	Riwayat Pendidikan Ibn Jama'ah.....	40
3.	Kondisi Sosio Kultural di Masa Ibn Jama'ah .....	43
4.	Buku-buku karya Ibn Jama'ah .....	46
5.	<i>Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim</i> .....	47
B.	BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI .....	49
1.	Biografi KH. Hasyim Asy'ari .....	49
2.	Riwayat Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari .....	51
3.	Kondisi Sosio Kultural di Masa KH. Hasyim Asy'ari.....	52
4.	Buku-buku karya KH. Hasyim Asy'ari .....	54
5.	<i>Adāb al- 'Ālim Wa Al-Muta'allim</i> .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Penyajian Data.....	59
1.	Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri .....	59
a.	Menurut Ibn Jama'ah.....	59
b.	Menurut KH. Hasyim Asy'ari .....	65
2.	Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar.....	72
a.	Menurut Ibn Jama'ah.....	72
b.	Menurut KH. Hasyim Asy'ari .....	77

3. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid .....	82
a. Menurut Ibn Jama'ah .....	82
b. Menurut KH. Hasyim Asy'ari .....	88
B. Analisis Data .....	94
1. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri .....	94
2. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar.....	122
3. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid .....	142
4. Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 .....	167

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran-saran .....	179

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Kepribadian Guru terhadap diri sendiri .....	121
Tabel 2 Adab Guru dalam Belajar Mengajar .....	141
Tabel 3 Adab Guru dalam Terhadap Murid .....	166
Tabel 4 Relevansi Kompetensi Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 .....	168



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sektor paling utama dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia menjadi tidak istimewa, hal ini dikarenakan manusia diciptakan dengan dibekali akal, hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. fitrah dari penciptaan manusia adalah untuk menuntut ilmu seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤاۙ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤاۙ فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْۤاۙ يَفْسَحِ اللّٰهُ  
لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤاۙ فَاَنْشُرُوْۤاۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤاۙ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْۤا  
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>*

Tafsir ayat diatas adalah memberikan penjelasan bahwa jika diantara kaum Muslimin ada yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk atau mereka diperintahkan untuk pergi terlebih dahulu, hendaklah mereka untuk berdiri atau pergi, karena Rasulullah ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Exagrafika. 2007), h. 543

tersebut untuk menyendiri dan memikirkan urusan-urusan agama atau melaksanakan tugas yang perlu segera diselesaikan.<sup>2</sup>

Ayat diatas menerangkan mengenai pentingnya menuntut ilmu, Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dari pada yang tidak menuntut ilmu. Dengan isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan banyaknya harta ataupun karena nasabnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kredibilitasnya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin dipertanyakan tingkat kredibilitas orang tersebut.<sup>3</sup> Di sinilah letaknya hubungan manusia dengan pendidikan, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, bagaikan “dua sisi uang logam”, satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling memberikan pemahaman arti dari uang itu sendiri. Pendidikann tanpa manusia tidak akan ada, dan manusia tanpa pendidikan akan celaka.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam memposisikan guru memiliki derajat paling mulia dan terhormat. Guru juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Gelar mulia seorang guru tidak hanya diakui oleh manusia, akan tetapi Allah SWT juga mengakui dan mengangkat derajat dari guru (orang yang berilmu). guru memiliki tujuan utama mentransfer ilmu dan membimbing muridnya supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Karena kecerdasan dalam

---

<sup>2</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 11.19

<sup>3</sup> Alfiyah, Hanik Yuni. "Ta'lim dan Liberasi." (Surabaya: LPPM Pers, 2008). h. 1

<sup>4</sup> Syafe'i, Imam. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118, h.155

agama islam tidak diukur dari pengetahuannya akan ilmu dunia saja, melainkan diukur dengan ketaatan dan ketakwaan terhadap sang pencipta.

Tugas seorang guru tidak hanya Kecerdasan Intelektual (IQ) saja, akan tetapi juga perlu mendidik Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Dimana ketiga kecerdasan tersebut harus mulai ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Akan tetapi tugas mencerdaskan anak bukan hanya tugas guru semata. Peran dari lembaga pendidikan Formal, Informal, dan Non Formal sangatlah penting dalam proses pendidikan pada saat ini. Hal ini dikarenakan disekolah hanya 30% dari aspek waktu yang dapat diajarkan oleh guru dan sisanya yang 70% itu berasal dari faktor keluarga dan lingkungan dimasyarakat.<sup>5</sup>

Guru adalah seorang pendidik yang harus profesional dalam mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi muridnya.<sup>6</sup> Kepribadian seorang guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia (peserta didik).<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan dan juga *uswatun hasanah* bagi para muridnya, sehingga dalam meningkatkan sumber daya manusia (peserta didik) dimulai dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi para muridnya. Maka dari itu kepribadian merupakan faktor utama bagi perwujudan diri sebagai seorang guru baik dalam lingkungan pendidikan atau kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Prof. Choirul Anwar, *Kuliah Pendidikan Nilai*, pada tanggal 9 Oktober 2021 pukul 15.24

<sup>6</sup> Juhaepa Juhaepa dan Wido Supraha, "Adab Guru Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 91, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4365>.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 18 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 225.



Sebagai seorang guru yang ikut berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian dari seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai seorang pendidik terkadang terasa lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Istilah yang sering kita dengar adalah guru itu singkatan dari 'digugu lan ditiru'. Maksudnya adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru bisa dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan suri tauladan.

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan disuatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan. Maka dari itu, seorang guru memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya, sedangkan sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membimbing dan membina muridnya agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.<sup>8</sup> Namun demikian, untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut, diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain kinerja, sikap profesionalisme guru juga patut diperhatikan guna meningkatkan kinerja guru. Sikap yang baik tercermin dari pribadi yang baik pula, hal tersebut erat kaitannya dengan kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian. Empat kompetensi tersebut adalah (kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional) menjadi salah satu syarat seorang guru dan dosen dapat dikatakan profesional.

---

<sup>8</sup> Sunarto, ANALISA KEBIJAKAN PAI DI INDONESIA (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015. P. ISSN: 20869118, h. 2

Dalam sejarah pendidikan islam, terdapat banyak sekali tokoh yang memiliki banyak sekali murid dan bahkan jasa dan karya-karyanya tetap dikaji dalam bidang kelimuan tertentu. Seperti contohnya tokoh yang memiliki pengaruh besar dari dunia timur tengah yaitu Ibn Jama'ah dan tokoh yang memiliki pengaruh besar di Indonesia yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Dari banyak tokoh islam didunia penulis tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut, yaitu Ibn Jama'ah (639H-733H) dan KH. Hasyim Asy'ari (1287H-1366H), hal ini dikarenakan kedua tokoh tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang patut dijadikan contoh oleh guru-guru dimasa sekarang, kesederhanaan dimasa hidupnya dan juga kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan islam.

Tokoh yang pertama yaitu Ibn Jama'ah, seorang tokoh yang dilahirkan pada bulan Rabi'ul Akhir 639 H di Hamat, (saat ini merupakan wilayah Suriah), Syam. Beliau adalah seorang ulama yang sangat giat dalam menuntut ilmu, beliau menuntut ilmu diberbagai daerah yaitu di Hamat, Damaskus, Yerusalem, Kairo, Iskandariah, dan Qus fikih, ushul fiqh, tafsir, nahwu ilmu al-ma'ani dan ilmu al-bayan. Beliau mendapatkan ijazah pertamanya pada umur 7 tahun.

Tokoh yang kedua yaitu KH. Hasyim Asy'ari, seorang tokoh yang lahir di Gedang, desa Tambakrejo 2 km ke arah utara kota Jombang Jawa Timur. Beliau memiliki julukan *Hadratussyaikh* yang berarti Maha Guru dan telah menghafal Kutubus Sittah (Hadits 6 Riwayat), dan memiliki gelar *Syaikhul Masyayikh* yang berarti Gurunya Para Guru. Beliau juga adalah pendiri pesantren Tebu Ireng, tokoh

ulama pendiri sekaligus Rais Akbar organisasi NU, yaitu salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Beliau juga diberikan gelar sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

Dari kedua tokoh tersebut, penulis ingin menggali kepribadian seorang guru dalam pemikiran Ibn Jama'ah (Tokoh Timur Tengah) dan KH. Hasyim Asy'ari (Tokoh Indonesia). Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam pemikiran kedua tokoh tersebut dalam sebuah Tesis yang berjudul **'KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MENURUT IBN JAMA'AH (639H-733H) DAN KH. HASYIM ASY'ARI (1287H-1366H)'**.

#### **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu Kompetensi Kepribadian Guru. Sedangkan sub fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.
2. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.
3. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.
4. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang serta fokus dan sub fokus masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari?
4. Bagaimana Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari,
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Mengajar Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari,
3. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Murid Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari,
4. Untuk Mengetahui Relevansi Adab Guru Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan untuk memberikan wawasan dalam dunia pendidikan sebagai penawar salah satu permasalahan adab murid terhadap guru, sesama teman, dan terhadap ilmu, diantaranya adalah:

### a. Secara Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih, referensi-referensi dalam dunia pendidikan Islam berbagai masalah adab menelaah kitāb *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim* karya Ibn Jama'ah dalam dan kitāb *Adāb al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari.
2. Penelitian yang dilakukan di harapkan mampu memperkaya biografi dan pembukuan sejarah tokoh-tokoh Islam di dunia dan di Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan dapat memberi acuan karena disebabkan adanya kemerosotan adab dalam mencari ilmu.
4. Dapat menumbuhkan dan mengembalikan murid dalam menuntut ilmu mendapat keberkahan dan kebermanfaatan ilmu yang telah disimak dari guru sebagai kesuksesan dunia dan akhirat.

### b. Secara Praktis

1. Sebagai acuan untuk merealisasikan adab dalam menuntut ilmu dalam lembaga pendidikan.
2. Dapat di jadikan acuan sebagai pelaksanaan penelitian-penelitian yang relelavan dimasa yang akan datang.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai pertanggung jawaban dalam proses penelitian secara ilmiah untuk menghasilkan data, tujuan dan kegunaan tertentu yang bermanfaat.<sup>9</sup> Metode yang digunakan penelitian kualitatif, adanya metode ini dapat digunakan sebagai pengurai penyelesaian suatu masalah dalam penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Sejumlah besar sumber yang berbentuk fakta dan data yang ada tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, baik dalam bentuk buku, catatan harian, surat, laporan, artefak dan lain sebagainya.

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yg berjenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>10</sup> Kartini Kartono mengatakan bahwa penelitian kepustakaan memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan cara mengumpulkan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.<sup>11</sup> Yang dimaksud yaitu berupa buku, catatan, makalah, jurnal, buletin penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan lain

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.6.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.1

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33

sebagainya.<sup>12</sup> Berbagai sumber tersebut sebagai alat atau bahan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan bersifat kualitatif guna untuk menganalisis dan membuka secara faktual dan sistematis buku atau kitab yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis dan mengkaji data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam Kitab *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim* karya Ibn Jama'ah dan Kitab *Adāb al-Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari.

#### **b. Sifat penelitian**

Adapun penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>13</sup>

Menurut A. Chaedar Alwasilah, sifat penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan dengan gejala-gejala yang ada

<sup>12</sup> *Ibid*,h.34

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993),

dalam kehidupan manusia. Penelitian kualitatif juga dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sesuai dengan pemahaman diinterpretasi peneliti. Sukmadinata mengatakan, selain deskriptif peneliti kualitatif dimaksudkan pula untuk mendapatkan data yang bersifat eksplensif yaitu memberikan eksplensif (kejelasan) tentang hubungan peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari sifat penelitian yaitu deskriptif analisis, penelitian ini akan mengumpulkan berbagai data melalui beberapa literatur dengan cara membaca, menelaah, mengkaji dan mengupas Kitab *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim* karya Ibn Jama'ah dan Kitab *Adāb al-Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari.

## 2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan suatu objek atau dokumen original, mentah, material yang mencakup segala informasi, bahan materi yang berhubungan dengan Ibn Jama'ah yang berkaitan dengan pembahasan Konsep

---

<sup>14</sup> Rahendra Maya, Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama' Ah Al-Safi' *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), h. 21-43.



Pendidikan Karakter. Diantara karya beliau adalah Kitab *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim*. Sedangkan sumber primer yang kedua yaitu yang berhubungan dengan Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adāb al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim*.

Sumber sekunder adalah kesaksiaan atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli.<sup>15</sup> Bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui mediator atau secara tidak langsung yang berupa dari buku, catatan, surat, arsip dan bukti telaah lainnya baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan secara umum.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menuturkan teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder sebagai rujukan dalam penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data.

Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya bahwa dokumentasi adalah metode mencari data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk buku, catatan, majalah, surat kabar, prasasti-

---

<sup>15</sup> Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.42

<sup>16</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h

prasasti, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis wacana (*discourse analysis*) supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan sebuah analisa.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca berbagai literatur, mengkaji dan menelaah sumber-sumber yang tertulis yang dipublikasikan. Misalnya kitab, buku dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dengan subjek serta menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terhadulu yang berkaitan dengan Ibn Jama'ah dan Hadlratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### a. Metode Deskriptif Kritis

Metode Deskriptif Kritis adalah cara dalam mengumpulkan dan menyusun suatu data yang sudah didapatkan lalu melakukan analisa interpretasi kepada data tersebut, sehingga akan diberikan sebuah gambaran yang komprehensif.<sup>18</sup> Data yang sudah ada kemudian kumpulan dan disusun guna untuk dianalisa yang untuk dapat dipaparkan dengan pendeskripsian

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 83.

<sup>18</sup> Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 32

yang seimbang-gamblangnya, disertai dengan analisa yang cukup sehingga dapat diperoleh deskripsi yang disertai penjelasan, catatan, komentar dan kritik. Metode ini digunakan untuk mengambarkan dan memetakan pemikiran Ibn Jama'ah dan Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari tentang Konsep Pendidikan Karakter.

#### b. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode kebalikan dari statistik dan juga bentuk perhitungan lainnya. Metode yang digunakan yaitu berfikir induktif dan deduktif. Induktif yaitu menyimpulkan suatu perkara khusus lalu ditarik kepada perkara yang umum.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk membahas kedua tokoh yang diteliti, yaitu mulai dari sesuatu yang khusus menyangkut kedua tokoh tersebut dan akhirnya dapat diambil kesimpulan secara general menyangkut pemikiran keduanya. Sedangkan Induktif yaitu menyimpulkan dari suatu perkara yang umum lalu ditarik kepada sesuatu yang khusus.<sup>20</sup>

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk memfokuskan, mengorganisasikan dan mengabstraksikan data secara sistematis dan

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakata: Yayasan Penerbit PSI UGM: 1980), h.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 80

rasional guna mendapatkan suatu jawaban terhadap sebuah permasalahan.<sup>21</sup> Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Menurut Hostli dalam buku Lexy J. Meong, *content analysis* adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, mengkaji, memahami, menafsirkan isi dari data kemudian mengutip, mencatat, mengedit dengan menarik kesimpulan secara kritis. Dan berusaha membuka isi pesan yang terkandung dalam bahasa teks Kitab *Tadzkiratu Al-Sami' wa Al-Mutakallim* karya Ibn Jama'ah dan Kitab *Adāb al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim* karya Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. Penulis dalam menganalisis ada beberapa langkah-langkah atau prosedur analisis isi ini sebagai berikut:

1. Penulis mendefinisikan atau mengartikan isi kitab yang akan di teliti.
2. Penulis mengelompokan data-data yang akan di analisis.
3. Mendefinisikan istilah-istilah penting yang harus dijelaskan secara rinci.
4. Mencari data yang relevan.
5. Merencanakan penarikan sampel.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

---

<sup>21</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), h. 43

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Acuan Teori

##### 1. Kompetensi Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang memiliki arti kemampuan dan kecakapan.<sup>1</sup> Sementara itu Finch dan Crunkilton berpendapat kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi terhadap yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>2</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas melalui pendidikan atau pelatihan.

Kunandar menjelaskan dalam bukunya yang dikutip oleh Sunarto Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Kompetensi intelektual. yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru;
2. Kompetensi fisik yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi;
3. Kompetensi pribadi yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri;

---

<sup>1</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 132.

<sup>2</sup> Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Gaung Persada, Jakarta 2011), Cet.III, h. 29

4. Kompetensi social yaitu peragkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan social, serta tercapainya interaksi social secara efektif;
5. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengamalannya kaidah-kaidah keagamaan.<sup>3</sup>

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal I Ayat 10 ‘kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas tugasnya secara profesional’. Dengan adanya UU guru dan dosen memberikan kita gambaran tentang tanggung jawab guru adalah untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih secara profesional dengan didasari oleh seperangkat kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.<sup>4</sup>

Charles dalam Mulyasa menuturkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>5</sup> Menurut Uzer Usman, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>6</sup> Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan

<sup>3</sup> Sunarto, *Op. Cit.* h. 4,

<sup>4</sup> Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, “Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai”, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 58-59, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25

<sup>6</sup> Usman. Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 4

sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>7</sup>

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seseorang yang memiliki profesi mengajar. Guru dalam Bahasa Arab di sebut dengan *Al-Mudarris* dapat diartikan sebagai seseorang yang mengajar atau memberikan pengajaran atau dapat juga dikatakan dengan ustadz berarti seseorang yang mengajar dalam bidang agama Islam.

Al-Ghazālī berkata dalam jurnal yang dikutip oleh Akmansyah bahwa “*al-muallim, al-mudarris, dan al-wālid*” adalah mereka yang memiliki tugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran muridnya. Menurutnya, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing muridnya untuk mendekati diri kepada Allah.<sup>8</sup>

Guru dalam konteks pendidikan agama islam disebut dengan *mu'allim, murabbi* atau *muaddib*. masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya masing-masing, walaupun dalam keadaan tertentu memiliki kesamaan makna. Seperti yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas menerangkan istilah *mu'allim* lebih umum

---

<sup>7</sup> Eko Purwanto, *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari* (Tesis, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) h. 14 lihat juga dalam Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 52

<sup>8</sup> Akmansyah, Muhammad. EKSISTENSI GURU (MURSYID) DALAM PENDIDIKAN SPIRITUAL PERSPEKTIF ABŪ HĀMID AL-GHAZĀLĪ (1058M-1111M), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. h. 315

dipakai dalam berbicara mengenai aktivitas yang terfokus kepada pemberian atau transfer ilmu pengetahuan dari orang yang mengetahui kepada yang tidak tahu. Sedangkan istilah *murabbi* lebih sering kita jumpai dalam kalimat yang berorientasi mengarah kepada pemeliharaan, baik itu yang bersifat jasmani maupun rohani. Pemeliharaan ini dapat kita lihat dalam proses orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Adapun istilah *muaddib* menurut Al-Attas, lebih luas dari istilah *mua'allim* dan lebih relevan dengan adab pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ‘Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.’ Ungkapan guru atau pendidik merujuk kepada seseorang yang harus *digugu lan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya.<sup>10</sup> *Digugu* artinya semua hal yang disampaikan oleh seorang guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Juhaepa Juhaepa dan Wido Supraha, *Loc.Cit.*h. 93 lihat juga Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

<sup>10</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa (Bandung: Nuansa, 2016), h. 50.

<sup>11</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 20



Guru adalah seseorang yang mengarahkan muridnya dalam mencapai ilmu pengetahuan untuk menjadikan murid tersebut orang yang sempurna.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya Allah SWT merupakan guru, seperti dalam firman Allah swt yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:4-5)<sup>13</sup>

Tafsir dari ayat diatas yaitu “diantara bentuk sifat kepemurahan Allah SWT adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari disini memiliki makna memberikan kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, seorang manusia bias menuliskan kajian dan temuan yang dimilikinya sehingga dapat dipelajari oleh generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu dapat dikembangkan.”<sup>14</sup>

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap guru yakni setingkat dibawah Nabi dan Rasul. Karena guru berkaitan dengan ilmu dan Islam sangat menghargai ilmu. Adapun kedudukan yang tinggi bagi guru merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri. Kedudukan guru yang demikian itu dijelaskan oleh Imam Al-Ghazālī . Menurut beliau seorang

<sup>12</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Bekal Berharga untuk Menjadi Anak Mulia*, Terj. H.M. Fadlil Sa’id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), h. 18.

<sup>13</sup> Kemenag RI, *Al-Qur’ān Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Exagrafika. 2007), h. 597

<sup>14</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 11.27

sarjana yang mengamalkan ilmunya lebih baik daripada seseorang yang hanya beribadah saja, berpuasa, dan mengerjakan shalat malam.<sup>15</sup>

Al-Ghazālī menerangkan dalam jurnal yang dikutip oleh akmansyah mengenai tugas (wazhīfah) seorang guru, yaitu:

1. Harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri;
2. Mengikuti teladan dan contoh Rasulullah dalam arti tidak boleh mengharapkan imbalan dan upah dari pekerjaannya selain kedekatan diri kepada Allah;
3. Harus mengingatkan muridnya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk kekuasaan dan kebanggaan diri;
4. Guru harus mencegah muridnya dari memiliki watak dan perilaku jahat;
5. Tidak boleh merendahkan ilmu lain di hadapan muridnya;
6. Mengajar murid-muridnya hingga batas kemampuan pemahaman mereka;
7. Harus mengajarkan kepada murid yang terbelakang dengan jelas dan sesuai dengan tingkat pemahamannya yang terbatas;
8. Guru harus melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkannya dan tidak boleh berbohong dengan apa yang disampaikan.<sup>16</sup>

Ramayulis dalam bukunya menyebutkan penanan seorang guru sangatlah penting dan belum tergantikan oleh apapun.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasan, motivasi kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran, yang tidak dapat dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>17</sup>

Pendapat Ramayulis diatas menyatakan betapa besar tugas dan tanggung jawab serta pentingnya peran seorang guru, terutama tanggung jawab dalam membina akhlak muridnya, sehingga guru dituntut untuk

<sup>15</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pandangan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 82-83.

<sup>16</sup> Dahlan Tamrin, (1988) *Al-Ghazālī dan Pemikiran Pendidikannya*, Malang. Lihat juga Akmansyah, *Op. Cit.* h. 316.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2008), h. 74

memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk dijadikan suri tauladan bagi murid-muridnya.

Ramayulis dalam bukunya juga membagi tugas seorang guru menjadi dua macam, yaitu tugas umum dan tugas khusus sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Secara Umum adalah sebagai *warasat al-anbiya*'. Pada hakikatnya guru mengemban misi *rahmatan lil 'alamin*, yakni suatu misi yang mengajar manusia agar senantiasa tunduk dan patuh kepada hukum-hukum Allah untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Misi ini kemudian dikembangkan melalui pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.
2. Secara Khusus antara lain adalah:
  - a. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah di susun, serta penilaian setelah program ini dilaksanakan. Sebagai guru (*edicator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insal kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
  - b. Sebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peseta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan,

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-7, 2013), h. 17.

pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki olehnya dalam hal pengetahuan dalam membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam kehidupan sosial dan spiritual secara *kaffah*.

### **b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru**

Seorang guru memiliki faktor yang menjadikan pribadinya menjadi suri tauladan bagi para muridnya. Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari menjadi suri tauladan bagi murid bukan hanya dilihat dari faktor penampilannya saja, akan tetapi dari semua perbuatan, perkataan dan gaya hidup seorang guru akan dijadikan tauladan bagi muridnya. Hal tersebut juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan didalam lembaga pendidikan.

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi kepribadian guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

---

<sup>19</sup> Karlina, *Kompetensi Kepribadian Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*, (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2019). h. 18-19

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>20</sup>

Guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik agar dapat membangkitkan semangat belajar murid dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membentuk mental murid agar siap menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan siap menapaki kehidupan yang penuh dengan tantangan. Adapun indikator berkepribadian baik yang optimis adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab
- b. Tidak emosional
- c. Lemah lembut
- d. Tegas (tidak menakut-nakuti)
- e. Dekat dengan murid.<sup>21</sup>

Metode Suri tauladan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah metode yang paling efektif untuk mendidik dan menumbuhkan akhlakul karimah pada murid. Jika seorang guru memiliki kompetensi dan memahami indikator yang harus dia raih, maka mereka akan menjadi panutan bagi para muridnya dalam mencapai kemandirian dan bekal dimasa yang akan datang.

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Power Books (ihdina), Jogjakarta, 2009) h. 117

<sup>21</sup> *Ibid*, h.118

### c. Landasan Kompetensi Kepribadian Guru

Landasan yuridis telah ditetapkan secara hukum terdapat dalam Undang-Undang yang berlaku. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Landasan kompetensi guru terdapat pada Undang-Undang RI, Landasan yuridis mengenai guru yaitu seseorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan yaitu:

1. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian;
2. Kemampuan penguasaan ilmu keterampilan;
3. Kemampuan berkarya;
4. Kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara tanggungjawab;
5. Dapat bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati, dan menghargai nilai-nilai pluralisme serta kedamaian.<sup>22</sup>

Dalam PNPM juga disebutkan bahwa ‘Guru harus menguasai empat kompetensi utama yaitu Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.’<sup>23</sup>

Selain empat kompetensi utama tersebut seorang guru harus menguasai pengetahuan yang menjadi bidangnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا مِّنْ نَّوْحَىٰ إِلَيْهِمْ ۖ فَسَلُّوا ۗ أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2-3.

<sup>23</sup> BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: 2007), h. 8

*bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An-Nahl:43)*<sup>24</sup>

Tafsir ayat diatas yaitu “Allah menyatakan bahwa tidak mengutus seorang rasulpun sebelum Nabi Muhammad kecuali manusia yang diberinya wahyu. Ayat ini menggambarkan bahwa rasul-rasul yang diutus itu hanya laki-laki dari keturunan Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW yang bertugas membimbing umatnya agar mereka beragama tauhid dan mengikuti bimbingan wahyu.”<sup>25</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru harus menguasai dan mendalami bidang studi yang ia tekuni, supaya jika ada murid bertanya kepadanya maka ia bisa menjawabnya dan memberikan pengetahuan yang luas terhadap muridnya.

Selain menekuni dan menguasai bidang studinya, seorang guru juga harus teliti dalam dan penuh kesungguhan dalam menekuninya, seperti firman Allah dalam Al-Qur’an yaitu:

قُلْ يُقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عُقُوبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad): ‘Hai kaumku!, berbuatlah sepuh kemampuanmu Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An’am: 135)*<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Kemenag RI, *Op. Cit.* h. 272

<sup>25</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 11.41

<sup>26</sup> Kemenag RI.*Op. Cit.* h. 145

Tafsir Ayat diatas adalah “Ancaman Allah terhadap kaum yang memusuhi Rasulullah SAW yang diiringi dengan tantangan terhadap mereka yang menyuruh Rasulullah untuk mengatakan kepada mereka, “berbuatlah apa yang hendak kamu lakukan sesuai dengan kesanggupan kamu. Akupun akan berbuat demikian pula, nanti kamu akan mengetahui siapa diantara kita yang mendapat kejayaan dan kemenangan. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan kemenangan.” Tantangan itu walaupun mengandung makna yang agak keras tapi masih menggunakan bahasa yang halus, karena Rasul masih menyebut musuh islam dengan kata “kaumku”.<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang teliti dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan diberikan keberuntungan oleh Allah SWT. Selain itu seseorang juga harus bekerja sesuai dengan kemampuannya, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yaitu:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ۖ - قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ ۗ

Artinya: *dan raja berkata: ‘Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku’. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: ‘Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami’. 55. berkata Yusuf: ‘Jadikanlah aku bendaharawan negara*

<sup>27</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 11.58



(Mesir); *Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan*.(QS. Yusuf:54-55)<sup>28</sup>

Tafsir ayat diatas adalah “pada suatu ketika yang sangat mengharukan, raja memerintahkan supaya Yusuf dijemput dari penjara dan dibawa keistana. Didalam istana Yusuf menerangkan kepada raja semua pengalaman yang dialaminya semenjak dia tinggal di istana sampai dia masuk penjara dan akhirnya bertemu dengan raja. Mendengar penjelasan Yusuf, timbullah keyakinan dalam hati raja bahwa Yusuf benar-benar orang yang jujur, setia, penuh rasa tanggungjawab, berilmu, berakhlak mulia dan tabah serta kuat imannya.”<sup>29</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Nabi Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa menerima seseorang untuk bekerja disarankan dengan dua hal, yaitu kuat dan dapat dipercaya. seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yaitu:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتُمُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : *salah seorang dari kedua wanita itu berkata: ‘Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya’.* (QS. Al-Qasas:26)<sup>30</sup>

Tafsir ayat diatas adalah “Orang tua yang tidak memiliki anak laki-laki dan tidak memiliki pembantu yang dapat mengurus urusan keluarga,

<sup>28</sup> Kemenag RI. *Op. Cit.* h. 242

<sup>29</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 12.33

<sup>30</sup> Kemenag RI. *Op. Cit.* h. 388

semua urusan dikerjakan oleh kedua putrinya sampai keduanya terpaksa menggembala kambing dan mengurus rumah tangga. Kemudian salah seorang putrinya meminta tolong terhadap pemuda yang baik sikap dan budi pekertinya dan kuat tenaganya untuk membantu keperluan keluarganya. Pemuda itu ditugaskan menggembala kambing, mengambil air dll karena dia orang yang jujur, dapat dipercaya dan tenaganya kuat. Kemudian pemuda itu dinikahkan dengan salah satu putri orang tua tersebut.”<sup>31</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika memilih orang untuk bekerja maka seseorang itu harus dapat dipercaya dan mampu untuk menjalankan tugasnya. Dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka kompetensi guru disini sangat penting untuk dijadikan pedoman. Jika kompetensi gurunya rendah maka kualitas muridnya juga akan rendah dan akan berdampak kepada mutu generasi selanjutnya yang dapat berakibat terhadap perkembangan bangsa dan kehidupan setelahnya. Untuk itu kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan mutu murid, karena murid adalah calon generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin dimasa selanjutnya.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

---

<sup>31</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 11.23

Menurut Ahmad Tafsir guru/pendidik adalah sebutan bagi siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan murid/peserta didiknya. Sehingga beliau menganggap bahwa yang bertanggung jawab secara penuh dalam hal mendidik anak adalah orang tuanya.<sup>32</sup> Karena derajat orang tua bisa menjadi lebih mulia ketika anaknya sukses dalam ilmu dunia ataupun ilmu akhirat.

#### **a. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri**

Imam Al-Nawawi menerangkan bahwa seorang guru dalam mengajar harus disertai dengan niat yang tulus, serius, sungguh-sungguh dan memurnikan niatnya karena Allah SWT serta mengharapkan ridha-Nya semata. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri menurut Imam Nawawi adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika seorang guru belajar, ia harus menjadikan ridha Allah SWT. Sebagai tujuan belajarnya. Seorang guru tidak boleh berniat untuk mencari kesenangan duniawi. Misalnya, ingin terkenal, memperkaya diri atau memproklamasikan diri bahwa aktivitas keilmuan yang ditekuninya jauh lebih baik daripada orang lain.
- 2) Seorang guru harus senantiasa berperilaku baik. Artinya segala tindakannya harus sesuai dengan nilai ajaran agama islam. Guru harus hidup sederhana sehingga ia bisa menguasai dirinya agar tidak terperdaya dengan dunia. Dengan demikian, ia bisa menjadi seorang yang dermawan, berwajah ramah, optimis, berakhlak serta dapat menjauhi hal-hal yang dapat merusak usahanya dalam belajar.
- 3) Seorang guru harus menjauhi sifat-sifat tercela, seperti menghasut, pamer, mengancam dan sersikap sombong. Guru juga tidak diperbolehkan untuk menghina atau mempermalukan orang lain. sebab semua itu merupakan penyakit yang bisa menjangkit siapa saja. Oleh karena itu harus ada obat penawar untuk menyembuhkannya.
- 4) Seorang guru harus senantiasa istoqomah dalam melakukan amalan dzikirnya, seperti membaca tahlil, tasbih dan doa-doa lainnya.

---

<sup>32</sup> Juhaepa Juhaepa dan Wido Supraha, *Loc.Cit.*

- 5) Seorang guru harus menyadari bahwa setiap pergerakan dan diamnya, ucapan dan perilakunya selalu diawasi oleh Allah SWT., misalnya ketika membaca Al-Qur'an, sholat, puasa dan lain sebagainya. Dengan demikian segala hal yang dilakukan oleh seorang guru seharusnya tetap menjadikan ridha Allah SWT. Sebagai tujuan utamanya.
- 6) Seorang guru tidak boleh semena-mena dalam menggunakan ilmu yang dimilikinya. Guru juga tidak diperbolehkan pergi kesuatu tempat dan melakukan hal yang semena-mena dengan ilmu yang dimilikinya. Sebab seorang guru seharusnya menjaga ilmunya dari perbuatan tersebut.
- 7) Seorang guru jika melakukan pekerjaan yang awalnya diperbolehkan namun didalamnya mengandung hal yang makruh atau bahkan haram, maka seorang guru harus menghindarinya. Begitu juga ketika guru melihat ada orang yang melakukannya maka seorang guru harus mengingatkannya agar mereka bisa mengerti mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bagi mereka.<sup>33</sup>

#### **b. Kompetensi Kepribadian Guru Guru dalam Proses**

##### **Mengajar**

Guru dan murid memiliki keterkaitan satu sama lain, keduanya juga tidak boleh melupakan kewajiban mereka masing-masing. Selain adab murid terhadap guru, ada juga adab seorang guru terhadap muridnya. Kompetensi Kepribadian Guru terhadap muid menurut Imam Nawawi adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru ketika mengajar harus diniatkan untuk mencari ridha Allah SWT. Dengan tidak menjadikan keuntungan duniawi sebagai tujuannya. Seorang guru harus mampu menghadirkan dalam dirinya bahwa mengajar adalah sebuah bentuk ibadah, karena hal ini dapat membantunya untuk menjaga niatnya dari hal-hal yang tidak terpuji, sekaligus menjadi peringatan agar seorang guru tidak kehilangan fadhilah dalam mengajar.
- 2) Guru dalam mengajar seharusnya tidak menghalangi siapapun untuk bisa belajar meskipun niat mereka belum benar. Sebab niat dalam belajar bisa dirubah dengan berjalannya waktu.
- 3) Seorang guru menjelaskan terhadap muridnya harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan berdasarkan dengan kemampuan

<sup>33</sup> Imam Nawawi, *Adab Di Atas Ilmu*, (1 ed.) (Yogyakarta: Diva Press, 2021). h. 78-83

dan umur muridnya. Hal ini berfungsi untuk melatih dirinya sendiri agar tetap bisa beradab. Agar mampu memilih mana yang sudah dapat disampaikan (diajarkan) dan mana yang harus disimpan (belum waktunya diajarkan).

- 4) Seorang guru harus cinta terhadap ilmu yang akan diajarkan. Hendaknya ketika mengajar menyebutkan keistimewaan dari ilmu tersebut lengkap dengan tokoh pemikirannya (ulama).
- 5) Seorang guru hendaknya peduli terhadap keadaan murid-muridnya sebagaimana kepedulian seorang guru terhadap dirinya sendiri dan keluarganya.
- 6) Seorang guru hendaknya memberikan terhadap muridnya hal yang disukai oleh murid-muridnya dan tidak memaksakan mereka mengerjakan hal yang tidak disukai oleh muridnya.
- 7) Seorang guru harus ramah dalam menyampaikan materi pelajaran, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah agar dapat dipahami oleh muridnya.
- 8) Seorang guru tidak boleh menyembunyikan hal yang diketahuinya jika murid-muridnya membutuhkan dan sudah mampu untuk menerimanya.
- 9) Seorang guru tidak diperkenankan mengajarkan materi yang masih belum bisa diterima oleh muridnya. Sebab itu akan mempersulit muridnya. Seandainya ada murid yang menanyakan hal tersebut maka guru tidak boleh menjawabnya.
- 10) Seorang guru tidak boleh menyombongkan dan mengunggulkan dirinya sendiri atas guru-guru yang lain. sebaliknya seorang guru harus tetap bersikap rendah hati .
- 11) Seorang guru harus semangat dan serius dalam mengajar, guru juga harus menerima siapa saja yang mau belajar. Guru harus menunjukkan wajah yang sumringah dalam menyambut kehadiran murid-muridnya dan menyuguhkan sesuatu, meskipun seadanya yang dimilikinya,
- 12) Seorang guru hendaknya mengabsen muridnya. Dan jika tidak hadir, maka seorang guru harus mencari tahu sebab ketidakhadirannya.
- 13) Seorang guru hendaknya harus bersungguh-sungguh dalam memberikan penjelasan kepada muridnya dengan bahasa yang mudah dipahami agar mereka bisa menerima dan mencernanya.<sup>34</sup>

### c. Kompetensi Kepribadian Terhadap Murid

Mengajar adalah asas yang dengannya agama Islam tegak, dan dengannya pula kebenaran ilmu diyakini. Mengajar menurut Imam Al-Nawawi adalah

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 87-94

perkara yang sangat penting dalam Islam, semulia-mulianya ibadah, dan sebab terealisasinya kewajiban-kewajiban kifayah.

Allah SWT. Berfirman dalam Surat Ali ‘Imran ayat 187:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَنِّمًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): ‘Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya,’ lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS. Ali ‘Imran : 187)<sup>35</sup>

Tafsir ayat diatas adalah “Allah telah mengambnil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab, yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan perantaraan nabinya masing-masing, bahwa mereka akan menerangkan isi Kitab kepada manusia dengan menjelaskan arti yang terkandung didalam latar belakang diturunkannya dan tidak ada yang disembunyikan. Tetapi mereka tidak perhatian sama sekali tentang janji-janji tersebut malah mereka lempar kebelakang dan menyembunyikan keterangan tentang Nabi Muhammad SAW.”<sup>36</sup>

Seorang guru hendaknya bersungguh-sungguh dan konsisten dalam setiap aktivitas keilmuannya. Supaya guru bisa menjadi mujtahid, maka guru harus rajin membaca, menemukan hal-hal baru, serta melakukan penelitian ilmiah. Kemudian menuliskannya sehingga menjadi sebuah karya yang nyata.<sup>37</sup>

Seorang guru dalam belajar seharusnya dapat mengambil ilmu dari siapapun dan dimana saja. Artinya perbedaan umur, ketenaran, nasab, bahkan

<sup>35</sup> Kemenag RI. *Op. Cit.* h. 75

<sup>36</sup> Kemenag RI/ Aplikasi NU Online, diakses pada 05 mei 2022 pukul. 12.42

<sup>37</sup> Imam Nawawi. *Op. Cit.* h. 83

agama sekalipun tidak boleh untuk dijadikan penghalang dalam proses belajar. Seorang guru harus bisa mengambil faidah keilmuan dari siapa saja. Kemudian untuk hal-hal yang tidak diketahui, guru tidak boleh malu untuk menanyakannya. Sesuai dengan riwayat Umar dan anaknya yang menyatakan bahwa barang siapa malu (belajar) maka ilmunya tidak akan bertambah. Meskipun guru memiliki derajat yang tinggi dan terkenal dengan keilmuannya, seorang guru harus menyadari bahwa akan selalu ada hal baru yang masih belum ia ketahui.<sup>38</sup>

. Dari peristiwa ini, para ulama mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Seorang yang berilmu harus senantiasa memiliki sifat rendah hati. Seorang ahli ilmu tidak boleh putus membaca dan harus selalu mempelajari hal yang menjadi keahliannya.
- 2) Segala aktivitas keilmuan diprioritaskan dan diposisikan sebagai yang utama. Maka seorang guru hendaknya fokus terhadap proses belajar mengajar, jika ada aktivitas lain selain tentang keilmuan tersebut hendaknya guru melakukannya setelah selesai mengajar.
- 3) Jika seorang guru merupakan pakar dari satu bidang keilmuan, hendaknya guru tersebut menuliskan ilmu tersebut sebagai bukti nyata keilmuannya. Dengan begitu segala jenis pernak-pernik dapat dikuasai. Sebab dengan menuliskannya dapat menjadikan motivasi bagi seorang guru untuk terus melakukan penelitian.
- 4) Seorang guru perlu berhati-hati dalam menuliskan atau mengajarkan sesuatu. Artinya jika seorang guru secara sengaja mengajarkan sesuatu yang bukan keahliannya, maka hal itu akan menghancurkan dirinya bahkan dapat membawa malapetaka untuk agamanya.
- 5) Seorang guru hendaknya tidak tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan dan mempublikasikan karyanya.
- 6) Seorang guru harus bisa menjelaskan dan menjabarkan materi-materi yang dia sampaikan dan menjelaskan terminologi yang dia gunakan. Jangan sampai seorang guru menjelaskan sesuatu yang sejatinya sudah jelas justru malah menjadi runyam dan meringkas sesuatu yang sudah sederhana justru malah menjadi runyam.
- 7) Dalam melakukan penelitian atau kajian-kajian keilmuan, seorang guru harusnya mampu menghadirkan hal-hal baru yang belum banyak dikaji sebelumnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 83-86

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Tesis Hadlari NIM 20170721017 (2021) *Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru Perspektif Ibn Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adabi Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. Masters thesis, IAIN Madura. Tesis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan pendekatan analisis isi. penulis menjelaskan menurut Ibn Jama'ah Kompetensi adalah syarat-syarat, kewajiban, dan prinsip-prinsip yang utama yang wajib dimiliki guru sebagai cara/metode untuk menciptakan pembelajaran sebaik-baik cara, dan usaha belajar dengan cara-cara yang utama dan dapat ilmu yang banyak. Kompetensi Kepribadian disini adalah kemampuan personal yang tercermin menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswanya dan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pendidikan.<sup>40</sup>

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dijadikan objek penelitian. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian dan pedagogik guru dan hanya membahas 1 tokoh saja, yaitu Ibn Jama'ah.

---

<sup>40</sup> Hadlari, *Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adabi Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. (Tesis, IAIN Madura. 2021)



Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang terfokus terhadap kompetensi kepribadian guru, proses pembelajaran, kompetensi kepribadian guru terhadap murid dan relevansinya terhadap dunia pendidikan pada saat ini dan 2 tokoh ulama yang berbeda, yaitu Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.

2. Eko Purwanto NIM 21691104759 (2020) yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al- Alim Wa Al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari. Tesis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan pendekatan analisis isi. penulis menjelaskan tentang konsep kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik. Dimana konsep kepribadian pendidik KH. Hasyim asy'ari sebagaimana yang dihasilkan oleh penulis mengungkapkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian baik yang berhubungan dengan dirinya atau peserta didiknya. Dan kompetensi kepribadian pendidik dapat diimplementasikan dalam tiga kepribadian utama, yaitu religius, humanis dan ilmiah. Serta kompetensi kepribadian pendidik itu memiliki relevansi dengan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>41</sup>

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dijadikan objek penelitian. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut

---

<sup>41</sup> Eko Purwanto, *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari (Tesis, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

membahas tentang kompetensi kepribadian guru akan tetapi lebih fokus terhadap kompetensi kepribadian pendidik terhadap diri sendiri dan kepada peserta didik dan hanya membahas 1 tokoh saja, yaitu KH. Hasyim asy'ari.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru yang terfokus terhadap kompetensi kepribadian guru, proses pembelajaran, kompetensi kepribadian guru terhadap murid dan relevansinya terhadap dunia pendidikan pada saat ini dan 2 tokoh ulama, yaitu Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.

3. Karlina NIM 3003173046 (2019) yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibn Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. penulis disini mengungkapkan tentang kompetensi kepribadian menurut Ibn Sahnun, dimana konsep kepribadian guru yaitu menghindari diskriminasi terhadap anak didik karena perbedaan status sosial, berlaku adil dalam bertindak, memiliki kasih sayang dan lemah lembut, tidak bertindak ketika saat marah/emosi, tidak memberikan hukuman berlebihan, ikhlas karena Allah swt, tidak membebani anak didik dengan suatu hadiah selain gaji yang diterimanya, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, memperhatikan kondisi peserta didik, selalu melakukan pembinaan akhlak, dan bertaqwa kepada Allah swt. Selain itu, pemikiran Ibn Sahnun tentang konsep kepribadian guru sangat relevan dengan

pendidikan masa kini, bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi kepribadian guru menurut Ibn Sahnun dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan yaitu memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan dan berakhlak mulia.<sup>42</sup>

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dijadikan objek penelitian. Penelitian yang ada dalam penelitian tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian guru Menurut Ibn Sahnun dan hanya membahas 1 tokoh saja.

Sedangkan dalam penelitian ini pembahasannya terfokus terhadap kompetensi kepribadian guru, proses pembelajaran, kompetensi kepribadian guru terhadap murid dan relevansinya terhadap dunia pendidikan pada saat ini guru dan 2 tokoh ulama dan kitab berbeda yang dijadikan objek penelitian, yaitu Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari.

---

<sup>42</sup> Karlina, *Kompetensi Kepribadian Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*, (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

## DAFATAR PUSTAKA

- Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalam Nusantara, 2016),
- Al-faqih al-Muqaddam adalah nama gelar yang diberikan kepada al-Syaikh Muhammad bin Ali (w. 653 H/1273 M). Gelar ini menunjukkan bahwa beliau adalah seorang ahli agama yang terpandang di Hadhramaut. Mengenai riwayat hidup dan kemasyhuran al-Syaih Muhammad bin Ali al-Faqih al-Muqaddam, lihat: Muhammad bin Abu Bakr al-Syili, al-Masyra, al-rawi fi munaqib al-Sadat al-Kiram Ali Abi 'Alawi (t.p.: 1402 H/1982 M), juz 1,
- Akmansyah, Muhammad. EKSISTENSI GURU (MURSYID) DALAM PENDIDIKAN SPIRITUAL PERSPEKTIF ABÛ HÂMID AL-GHAZÂLÎ (1058M-1111M), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118.
- Alfiyah, Hanik Yuni. 'Ta'lim dan Liberasi.' (Surabaya: LPPM Pers, 2008).
- Arifin, *Kepemimpinan Kiai*, h. 72; lihat juga Anam, *Pertumbuhan*,
- Berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No.294 Tahun 1964 tanggal 17 November 1964, Pemerintah RI menganugerahi Kyai Hasyim Asy'ari gelar Pahlawan Kemerdekaan Nasional.
- BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: 2007),
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa* (Bandung: Nuansa, 2016),
- Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),
- Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Dan Konteporer*, (Jogjakarta: Pustaka Murid, 1999),
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Eko Purwanto, *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari* (Tesis, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) h. 14 lihat juga dalam Kunandar, *Guru Pofesional*,

*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),

Eko Purwanto, *Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari* (Tesis, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Gaung Persada, Jakarta 2011), Cet.III,

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Tadzkirotu Al-Sami' wa Al-Mutakallim*, (Tangerang: Putra Bumi, 2017),

Hadlari, *Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru Perspektif Ibn Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adabi Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. (Tesis, IAIN Madura. 2021)

Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Bekal Berharga untuk Menjadi Anak Mulia*, Terj. H.M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997),

Hamid Husaini, *Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad: Riwayat Pemikiran Nasehat Dan Tarekatnya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999),

Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995),

Ibn Jama'ah, *Tadzkirotu Al-Sami' wa Al-Mutakallim*. Terjemahan Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq 1441)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),

Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Power Books (ihdina), Jogjakarta, 2009) h. 117

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011),

John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990),

Karlina, *Kompetensi Kepribadian Menurut Ibn Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*, (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Karlina, *Kompetensi Kepribadian Menurut Ibn Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*, (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),

- Kemenag RI, *Al-Qur'ān Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Exagrafika, 2007)
- KH. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim*. Terjemahan Rosyidin (Malang: Genius Media, 2014)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993),
- Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKiS, 2000),
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- M.A Achlami, *Tasawuf dan Tanggung Jawab Sosial (Analisis Terhadap Ajaran Tasawuf 'Abdullah Al-Haddad)*, (al-Qalam: Januari-April, 2007), Vol 24 No.1,
- Martin Lings, *Syaikh Ahmad Al-Alwi (Wali Sufi Abad 20)*, (Bandung: Mizan, 1993),
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),
- Mochtar Efendi, *Ensiklopedia Agama Dan Filsafat*, (Jakarta: Universitas Sriwijaya, 2001), Jil, 2,
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011),
- Mubarok Yasin, Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebu Ireng*, (Jombang: Pustaka TebuIreng, 2011),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 18 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),
- Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985),
- Prof. Choirul Anwar, *Kuliah Pendidikan Nilai*, pada tanggal 9 Oktober 202 pukul 15.24
- Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama' Ah Al-Safi' Jurnal Edukasi Islam Junal Pendidikan Islam*, 6.12 (2017),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-7, 2013),

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pandangan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),
- Sunarto, ANALISA KEBIJAKAN PAI DI INDONESIA (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah), *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015. P. ISSN: 20869118,
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010),
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakata: Yayasan Penerbit PSI UGM: 1980),
- Syafe'i, Imam. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118,
- Usman. Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Zamaksari, *Tradisi Pesantren*.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),